

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP TERHADAP LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP NO 15 (STUDI PADA PT BPR DELTA SINGOSARI)

Tri Yanti Wana Wijaya

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang)

e-mail: yantiwijaya21@yahoo.com

R Anastasia Endang S

Ati Retna Sari

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK: Salah satu aset perusahaan yang memerlukan kebijakan dan pengelolaan yang cermat adalah aset tetap. Kebijakan aset tetap harus sesuai dengan kondisi perusahaan dan gambaran yang wajar mengenai hasil operasi perusahaan yang akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut secara keseluruhan. Mengingat pentingnya kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan karena dapat mempengaruhi kewajaran Laporan keuangan, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Terhadap laporan Keuangan PT BPR Delta Singosari. Penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan serta daftar aset tetap pada tahun 2013, penulis juga melakukan wawancara kepada bagian pembukuan untuk memperoleh informasi tentang perlakuan akuntansi aset tetap pada PT BPR Delta Singosari. Setelah melakukan tinjauan terhadap pengelompokan aset tetap, perolehan aset tetap, pengeluaran setelah pengakuan aset tetap dan metode penyusutan yang digunakan, dapat diketahui bahwa klasifikasi aset tetap pada PT BPR Delta Singosari terdiri dari: Kendaraan R2, kendaraan R4 dan Inventaris Kantor. Metode penyusutan yang digunakan yaitu metode garis lurus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa perlakuan aset tetap dan penyajiannya kurang sesuai dengan SAK ETAP. Aset tetap yang dilakukan penyusutan dan umur ekonomisnya habis seharusnya tidak perlu diakui lagi dalam neraca. Ada berapa yang seharusnya masuk di dalam kelompok aset tetap, tetapi masuk di kelompok biaya. Kemudian untuk penyajian laporan keuangan masih belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perhitungan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No 15 mengenai penyajian dan perhitungan asset tetap dengan ketentuan berlaku.

Kata kunci: *Perlakuan Akuntansi, Aset Tetap, Laporan Keuangan*

PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya berupa penghimpunan dana dari masyarakat dan hanya disimpan dalam bentuk tabungan dan deposito. Bentuk hukum Bank Perkreditan Rakyat dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, Koperasi dan bentuk lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah. Bank Perkreditan Rakyat diberi peran penting yaitu memberikan pelayanan perbankan kepada usaha kecil atau usaha mikro, dan sektor informal terutama di daerah pedesaan. Dengan membantu dalam memberikan pelayanan

perbankan khususnya dalam pemberian pinjaman untuk menciptakan pekerjaan mandiri kepada rakyat kecil yang bekerja dalam sektor informal di kota maupun pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat berperan dalam membantu menciptakan lapangan kerja baru, pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan.

Bank dalam melaksanakan kegiatan operasional selalu memerlukan berbagai peralatan, perlengkapan dan sarana-sarana lainnya. Untuk menunjang kegiatan usaha tersebut dalam istilah akuntansi disebut dengan aset tetap. Komponen operasional yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan operasi perusahaan salah satunya yaitu aset tetap berwujud seperti tanah, bangunan, mesin dan kendaraan sehingga memerlukan perlakuan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Menurut Suharli (2006: 259) menyatakan aset tetap adalah harta berwujud (*tangible asset*) yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun bernilai material, dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material. Aset tetap berwujud pada dasarnya bisa memberikan gambaran kapitalisasi yang wajar, oleh karena itu dibutuhkan adanya perlakuan akuntansi yang memadai mulai dari saat perolehan sampai dengan saat pengalokasian biaya selama umur aset tetap berwujud tersebut. Perlakuan aset tetap berwujud ini bertujuan untuk memberikan kelayakan penyajian aset tetap berwujud sebagai salah satu bagian dari harta kekayaan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut SAK ETAP tentang Aset Tetap dinyatakan pula bahwa : “Aktiva tetap disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan nilai perolehan aktiva tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah “ Apakah perlakuan akuntansi atas aset tetap telah sesuai dengan SAK ETAP tentang Aset Tetap?”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Menurut Suhardjono (2006:16), Akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi-transaksi dan peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang, serta menginterpretasikan hasilnya.

Pengertian dan Jenis Bank

Menurut Kasmir (2008:2) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Jenis bank secara resmi diakui dua jenis yaitu, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dimuat dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: 1) Dapat dipahami 2) Relevan 3) Keandalan 4) Dapat dibandingkan.

Pengertian Aset Tetap

Menurut Warren, *et al* (2008:440) menyatakan bahwa aset tetap (*fixed assets*) merupakan aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen, dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal.

Klasifikasi Aset Tetap

Menurut Skousen, *et al.*(2005:5) aset tetap dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu:

1. Aset Tetap Berwujud

Aset tetap berwujud adalah aset yang mempunyai bentuk fisik atau wujud. Aset tetap berwujud dapat dikelompokkan antarlain: tanah, bangunan, dan peralatan.

Aset tetap berwujud dapat dibedakan menjadi tiga golongan:

- a. Aset tetap yang mempunyai umur masa atau masa kegunaan yang tidak terbatas, termasuk didalamnya adalah tanah, yang dipakai sebagai tempat berdirinya bangunan, tanah untuk pertanian, dan lain sebagainya.
 - b. Aset tetap yang umur atau masa-masa manfaatnya terbatas, dan dapat diganti dengan aset tetap sejenis apabila masa manfaat kegunaannya telah berakhir.
 - c. Aset tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas atau tidak dapat diganti dengan aset sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir.
2. Aset Tetap Tidak Berwujud
- Aset tetap tidak berwujud adalah aset tidak lancar (*non current* atau *capital asset*) yang tidak berwujud dan nilainya tergantung hak-hak yang diterima pemiliknya.

Harga Perolehan Aset Tetap

Aset tetap meliputi aset seperti tanah (*nondepreciable*), bangunan atau gedung, kendaraan, dan Inventaris lainnya. Menurut Bastian (2006:300) menjelaskan bahwa, aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya, dengan ketentuan:

1. Aset tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dicatat berdasarkan harga beli ditambah biaya yang terjadi dalam rangka menempatkan aset tersebut pada kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.
2. Harga perolehan aset tetap yang dibangun sendiri meliputi seluruh biaya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aset tersebut hingga siap dipergunakan.
3. Aset tetap yang diperoleh melalui transaksi pertukaran nonmoneter biasanya dinilai sebesar nilai wajar dari aset yang diperoleh atau aset yang diserahkan yang mana yang lebih layak berdasarkan data atau bukti yang tersedia.

1. Harga perolehan dari masing-masing aset tetap yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar masing-masing aset yang bersangkutan.

2. Aset tetap yang diperoleh dari sumbangan dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan perkiraan "modal yang berasal dari sumbangan".

Cara Perolehan Aset Tetap

Menurut Ismail (2009:271) aset tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara antara lain:

- 1) Pembelian

- 2) Pembangunan sendiri
- 3) Pertukaran
- 4) Perolehan Aset Tetap dengan Menukar Surat Berharga
- 5) Perolehan Aset Tetap dengan Menukar Aset Tetap Lainnya.
- 6) Sewa Guna Usaha
- 7) Sumbangan atau Hibah

Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki dan digunakan dalam usaha perusahaan akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

Pengeluaran-pengeluaran yang dimaksud antara lain:

- 1) Reparasi dan pemeliharaan
- 2) Penggantian
- 3) Perbaikan (*Betterment/Improvement*)
- 4) Penambahan (*Addition*)

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2011:15) dijelaskan bahwa beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah aset yang dapat disusutkan harus dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya.

Faktor-Faktor dalam Perhitungan Depresiasi:

- a. Harga Perolehan
- b. Nilai Sisa
- c. Taksiran Umur Kegunaan (masa manfaat)

Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut:

- a. Metode Garis Lurus (*straight line method*)

Metode ini paling banyak digunakan karena kesederhanaannya. Dengan metode ini harga perolehan dialokasikan sejalan dengan berlalunya waktu dan mengikuti beban periodik yang sama besar selama usia manfaat harta.

- b. Metode Jumlah Angka Tahun (*sum of the year digit method*)

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan jumlah pecahan selama masa manfaat ekonomis yang sebanding secara terbalik yang akan menghasilkan jumlah pembebanan berkala yang makin menurun dari masa ke masa.

c. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan persentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan *cost*) aset yang bersangkutan, sehingga menghasilkan pembebanan penyusutan yang menurun.

d. Metode jam jasa

Metode ini menerapkan umur ekonomis suatu aset dalam suatu jam pemakaian (*service hour*).

Penghapusan Aset Tetap

Aset tetap bisa dihentikan penggunaannya dengan cara dijual, ditukarkan ataupun dibuang. Pada waktu aset tetap dihentikan dari pemakaian maka semua akun yang berhubungan dengan aset tersebut dihapuskan.

Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Aset tetap disajikan di neraca sebelah debit secara berurutan sesuai dengan sifat permanennya yaitu dimulai dari lama umurnya atau masa manfaatnya sampai kepada aset tetap yang paling singkat masa manfaatnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif atau menjelaskan dengan kata-kata tertulis.

Ruang Lingkup Penelitian

Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode tahun 2013. Objek Penelitian yang diteliti adalah PT BPR Delta Singosari yang berlokasi Jl. Raya Karanglo Nomor 82A Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada bagian pembukuan yang berupa keterangan lisan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada PT BPR Delta Singosari.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari PT BPR Delta Singosari dalam bentuk sudah jadi seperti laporan keuangan, aset tetap, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan laporan pendukung lainnya yang berhubungan dengan PT BPR Delta Singosari.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Untuk menyampaikan tujuan penelitian maka data yang terkumpul akan dianalisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa dan meneliti data-data yang terkumpul untuk menjamin apakah data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
2. Mengkatagorikan data-data yang sesuai dengan kriteria serta hal-hal yang diperlukan dalam suatu pendapatan. Penyajian data penelitian ini digunakan metode diskriptif kualitatif yaitu menggambarkan kenyataan- kenyataan yang terjadi bersifat umum dan kemungkinan masalah yang dihadapi beserta solusinya.
3. Metode analisis data dari data yang diperoleh kemudian dikaji berdasarkan analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif yaitu analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan kuantitatif (jumlah) akan tetapi dalam bentuk pernyataan dan uraian dan selanjutnya akan disusun secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap

Dasar perlakuan akuntansi aset tetap pada PT BPR Delta Singosari harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No 15 tentang aset tetap.

Berikut hasil analisis Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 pada PT BPR Delta Singosari:

1. Perolehan Aset Tetap

Bedasarkan SAK ETAP No 15.10 menyatakan bahwa:

“Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka biaya perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa akan datang”

PT BPR Delta Singosari mencatat aset tetap sebesar biaya perolehan. Harga beli dan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap digunakan telah dikapitalisasi ke biaya perolehan. Pengadaan aset tetap pada PT BPR Delta Singosari selama periode 2009 – 2013:

a. Kendaraan

Sebagai contoh, pada tanggal 6 April 2011 PT. BPR Delta Singosari membeli Mobil Panther dengan biaya perolehan Rp. 136.500.000,-. Biaya tersebut terdiri dari PPN sebesar Rp. 12.400.000,-, dan biaya lain-lain sebesar Rp. 100.000,-.

b. Inventaris kantor

Sebagai contoh, pada tanggal 9 Maret 2009 PT BPR Delta Singosari membeli Laptop Acer AS573OZ dengan biaya perolehan sebesar Rp.6.800.000,-. Biaya tersebut termasuk biaya pengiriman sebesar Rp.100.000,-.

Namun, ada beberapa aset tetap yang dibeli, tetapi tidak masuk di dalam kelompok aset tetap, seperti pembelian papan tulis, pada tanggal 17 Desember 2013 seharga Rp. 1.500.000,- masuk pada akun biaya. Seharusnya masuk di dalam akun aset tetap. Kemudian, ada beberapa aset yang terdaftar di dalam laporan Daftar Inventaris PT. BPR Delta Singosari (terlampir) namun, aset tersebut tidak ada, dan telah mengalami kerusakan sehingga tidak bisa digunakan, yaitu alat sensor sidik jari.

2. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Berdasarkan SAK ETAP No 15.14 menyatakan bahwa:

“Entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-sehari (*cost of day-to-day servicing*) dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya”

PT BPR Delta Singosari menggunakan model biaya dalam kebijakan akuntansi aset tetapnya. Model biaya adalah, setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

3. Pengeluaran Setelah Perolehan (*Subsequent Expenditures*)

Berdasarkan SAK ETAP No 15.12 menyatakan bahwa:

“Pengeluaran setelah pengakuan awal suatu aset tetap yang memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tetap tersebut”

Pada tanggal 12 Juli 2013 PT. BPR Delta Singosari melakukan Upgrade 1 PC MB,JW,Win7,I3,4gb sebesar Rp. 2.200.00 sehingga menambah harga perolehan inventaris

kantor. Penambahan harga perolehan terjadi karena suatu aset mendapat manfaat ekonomis dan memperpanjang umur manfaat.

Berdasarkan SAK ETAP No 15.13 menyatakan bahwa:

“Pengeluaran setelah pengakuan awal aset hanya diakui sebagai suatu aset jika pengeluaran meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula. Contoh peningkatan yang akan menghasilkan peningkatan manfaat keekonomisan masa yang akan datang mencakup:

- (a) Modifikasi suatu pos sarana pabrik untuk memperpanjang usia manfaatnya, termasuk suatu peningkatan kapasitasnya;
- (b) Peningkatan kemampuan mesin untuk mencapai peningkatan besar dalam kualitas keluaran;
- (c) Penerapan proses produksi baru yang memungkinkan suatu pengurangan besar biaya operasi”

PT BPR Delta Singosari mencatat biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perbaikan aset tetap seperti servis rutin kendaraan, perbaikan atap bangunan, servis komputer, dan biaya lain-lainnya, pada akun “biaya pemeliharaan dan perbaikan”. Biaya pemeliharaan dan perbaikan tidak termasuk kedalam beban operasional pada laporan laba rugi perusahaan.

2. Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan SAK ETAP No 15.17 menyatakan bahwa:

“Beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali Bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan bagian biaya perolehan suatu aset. Misalnya, penyusutan aset tetap manufaktur termasuk biaya persediaan”

PT BPR Delta Singosari telah melakukan penyusutan. Metode penyusutan yang dilakukan adalah dengan metode garis lurus. Metode garis lurus ini digunakan sejak 1 september 2010 Penyusutan dilakukan setiap bulan. Berikut disajikan tarif penyusutan pada masing-masing aset tetap:

- a. Kendaraan, terdiri dari kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Semua kendaraan ditaksir memiliki umur ekonomis 8 tahun, tarif 12,5% pertahun (dalam lampiran).
- b. Inventaris kantor yang memiliki umur ekonomis 4 tahun. Semua inventaris disusutkan dengan tarif 25% pertahun (dalam lampiran).

PT. BPR Delta Singosari menetapkan untuk umur ekonomis kendaraan sebesar 8 tahun. Seharusnya, untuk kendaraan harus memiliki umur ekonomis 5 tahun.

Sedangkan untuk Inventaris Kantor harus dibedakan umur ekonomisnya, karena tidak semua inventaris memiliki umur ekonomis selama 4 tahun. Seharusnya dibedakan, menjadi dua umur ekonomis, yaitu 4 tahun dan 8 tahun, dengan tarif 25% dan 12,5%.

3. Penghentian Aset Tetap

Berdasarkan SAK ETAP No 15.27 menyatakan bahwa:

“Entitas harus menghentikan-pengakuan aset tetap pada saat:

- (a) Dilepaskan; atau
- (b) Ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspetasikan dari penggunaan atau pelepasannya”

PT BPR Delta Singosari pada tahun 2013 telah menghapus satu unit aset yaitu mobil carry yang telah hilang. Penghapusan aset tetap dengan cara mendebit akumulasi penyusutan dan mengkredit biaya perolehan aset tetap yang bersangkutan. Cara yang digunakan untuk melepaskan aset tetap adalah dengan memperhitungkan nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, dengan perhitungan ini, maka Harga Perolehan yang semula didebet harus dikreditkan. Akumulasi Penyusutan yang semula kredit harus didebetkan. Sedangkan nilai buku harus didebet dan dianggap sebagai kerugian pelepasan. Dengan penjurnalan diatas, secara otomatis aset tetap akan terhapus dari buku perusahaan.

1.2 Penyajian Aset Tetap pada Laporan Keuangan

Setelah melakukan pencatatan transaksi dan mengelompokkan akun-akun laporan keuangan, langkah selanjutnya adalah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Beberapa Laporan Keuangan yang harus disajikan berdasarkan SAK ETAP antara lain: 1) Neraca, 2) Laporan Laba Rugi 3) Laporan Perubahan Ekuitas 4) Laporan Arus Kas dan 5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Untuk Aset Tetap terdapat dalam Neraca.

PT. BPR Delta Singosari sudah menyajikan aset tetap sesuai dengan SAK ETAP karena sudah dikelompokkan sebagai aset tetap berwujud dan jangka waktu penggunaannya lebih dari satu periode akuntansi serta digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Namun ada beberapa akun yang tidak ada di dalam neraca yaitu Tanah dan bangunan.

Kesimpulan

Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Bank dalam melaksanakan kegiatan operasional selalu memerlukan berbagai peralatan, perlengkapan dan sarana-sarana lainnya. Untuk menunjang kegiatan usaha tersebut dalam istilah akuntansi disebut dengan aset tetap. Komponen operasional yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan operasi perusahaan salah satunya yaitu aset tetap berwujud seperti tanah, bangunan, mesin dan kendaraan sehingga memerlukan perlakuan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Dasar perlakuan aset tetap pada PT. BPR Delta Singosari harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No 15 Tentang Aset Tetap. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan perlakuan aset tetap yang dilaksanakan oleh PT. BPR Delta Singosari belum sesuai dengan SAK ETAP No. 15, dan masih terdapat perhitungan depresiasi yang kurang sesuai dengan SAK ETAP. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang Penulis kemukakan terhadap perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh PT BPR Delta Singosari, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT BPR Delta Singosari merupakan bank yang dalam kegiatannya dapat menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya.
2. Aset yang dimiliki oleh PT BPR Delta Singosari terdiri dari kendaraan, inventaris kantor, peralatan dan mesin. Namun, ada berapa yang seharusnya masuk di dalam kelompok aset tetap, tetapi masuk di kelompok biaya.
3. Cara perolehan aset tetap yang dimiliki oleh PT. BPR Delta Singosari bahwa harga perolehannya terdiri dari harga pokok ditambah biaya-biaya yang harus dikeluarkan sehingga aset tersebut siap digunakan dalam kegiatan perusahaan.
4. Dalam perhitungan penyusutan, Perusahaan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Namun, jika aset tetap ketika penyusutannya telah habis seharusnya tidak perlu diakui atau disajikan dalam laporan keuangan.
5. Dalam penyajian aset tetap di neraca PT BPR Delta Singosari menyatakan sebesar harga perolehan aset tetap secara keseluruhan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Namun untuk laporan

keuangan kurang sesuai dengan SAK ETAP karena tidak ada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Saran

Berikut adalah beberapa rekomendasi dari penulis untuk PT BPR Delta Singosari terkait dengan analisis perlakuan akuntansi atas aset tetap dalam laporan keuangan tahun 2013:

1. Di dalam perhitungan depresiasi sebaiknya disesuaikan dengan ketentuan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
2. Perlu diteliti kembali ketika pembelian barang, apakah barang tersebut bisa dikatakan aset tetap, atau diklasifikasikan sebagai biaya pembelian.
3. Perlu adanya review sejumlah inventaris kantor, seharusnya umur ekonomis tidak disamakan rata, melainkan dibedakan menjadi 4 dan 8 tahun. Karena setiap aset tetap memiliki ketahanan yang berbeda beda.
4. Perlu adanya pembuatan laporan daftar inventaris yang terbaru, jadi sesuai dengan aset tetap yang ada. Jika aset tetap tersebut telah mengalami kerusakan, sebaiknya dilakukan penghapusan dan tidak perlu disajikan pada laporan.
5. Sebaiknya perusahaan membuat melengkapi laporan keuangan sesuai ketentuan SAK ETAP yaitu membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), karena selama ini masih belum ada.

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan diatas, penulis menyarankan kepada pihak perusahaan kiranya dapat dipertimbangkan dan menjadi masukan bagi perusahaan. Aset yang sangat penting dalam laporan keuangan. Sebaiknya perusahaan tetap konsisten dengan Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan dan terus mengikuti perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

DAFTAR PUSTAKA

- Aboody, David., Mary E. Barth, Ron Kasznik. 1999. *Revaluations of fixed assets and future firm performance: Evidence From the UK*. Anderson Graduate School of Management, University of California at Los Angeles.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Suhardjono, Indra Bastian. 2006. *Akuntansi Perbankan*, Salemba Empat, Jakarta.

Suharli, Michell.2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu:Yogyakarta.

Smith, Jay M, dan K. Fred Skousen, 2005. *Akuntansi Intermediate*, diterjemah oleh Alfo nsus Sirait, S.E, Cetakan Kelima, Jilid 1, Edisi ke Sembilan, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Rahayu, Anita. Elfreda Aplonia Lau, Adi Suroso,2014, *Penilaian Aset Tetap pada CV Tiga Bersaudara di Tenggarong*. Fakultas Ekonomi Universitas 19 Agustus 1945